

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Infeksi luka operasi merupakan infeksi yang biasanya terjadi dalam waktu 30 hari setelah operasi (Salkind dan Rao, 2011). Kejadian Infeksi luka operasi menjadi penyulit yang serius dalam pembedahan karena Infeksi luka operasi merupakan sumber utama morbiditas pasca operasi dan menimbulkan infeksi nosokomial dalam jumlah bermakna serta merupakan masalah perawatan kesehatan diseluruh rumah sakit di dunia. Infeksi luka operasi paling sedikit mengenai 920.000 orang dari 23 juta pasien yang menjalani pembedahan setiap tahunnya di Amerika Serikat (Gruendeman, 2005). Perkiraan dari 27 juta pembedahan yang dilakukan setiap tahun di Amerika Serikat ternyata 920.000 pasien mengalami Infeksi luka operasi dan 8000 pasien meninggal karena infeksi.

Di Indonesia sendiri Infeksi luka operasi merupakan salah satu infeksi yang sering terjadi dan sulit diketahui penyebabnya, dari hasil penelitian terdahulu kejadian Infeksi luka operasi di Indonesia bervariasi antara 2-18% dari keseluruhan prosedur pembedahan. Salah satu cara untuk menekan angka terjadinya Infeksi luka operasi pasca operasi adalah dengan penggunaan antibiotik profilaksis.

Antibiotik sendiri merupakan obat yang penting digunakan dalam pengobatan infeksi akibat bakteri (NHS, 2012). Setelah digunakan pertama kali tahun 1940an, antibiotik membawa perubahan besar pada pelayanan kesehatan dan penyembuhan infeksi bakteri (WHO 2011). Meskipun antibiotik memiliki banyak manfaat, tetapi penggunaannya telah berkontribusi terhadap terjadinya resistensi akibat pemakaian yang tidak rasional (Katzung 2007). Menurut World Health Organization (WHO, 2002), antibiotik profilaksis harus diberikan satu jam sebelum pembedahan secara intravena. *National Surgical Infection Prevention Project* menyatakan bahwa antibiotik profilaksis sebaiknya tidak digunakan lebih dari 24 jam setelah penutupan luka operasi. Penggunaan antibiotik melebihi 48 jam tidak efektif dalam menurunkan risiko infeksi, dan dapat meningkatkan resistensi antimikroba serta reaksi kolitis (Gordon, 2006).

Sebanyak 30-90% penggunaan antibiotik profilaksis tidak dilakukan secara tepat, baik dari segi waktu pemberian maupun durasi intensitas penggunaan antibiotik profilaksis yang relatif tinggi sehingga dapat menyebabkan resiko morbiditas, mortalitas serta resistensi bakteri terhadap antibiotik. Saat ini masih banyak rumah sakit terutama rumah sakit daerah yang belum berpedoman pada PERMENKES mengenai waktu yang tepat dalam memberikan antibiotik profilaksis. Tingginya angka kejadian infeksi luka operasi serta masih banyaknya rumah sakit yang memberikan antibiotik profilaksis secara tidak tepat waktu membuat peneliti tertarik untuk meneliti tentang hubungan ketepatan waktu pemberian antibiotik profilaksis dengan kejadian Infeksi luka operasi di Rumah Sakit Mitra Husada Pringsewu.

Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda:

مَا أَنْزَلَ اللَّهُ دَاءً إِلَّا أَنْزَلَ لَهُ شِفَاءً

“Tidaklah Allah menurunkan suatu penyakit, kecuali Ia telah menurunkan obatnya.” (HR. al-Bukhari: 5246, Ibnu Majah: 3430 dari Abu Hurairah radliyallahu anhu).

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan pertanyaan:

Apakah terdapat hubungan antara ketepatan waktu pemberian antibiotik profilaksis dengan kejadian Infeksi luka operasi di rumah sakit Mitra Husada Pringsewu?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan waktu pemberian antibiotik profilaksis pada pasien pra-operasi dengan kejadian infeksi luka operasi di rumah sakit Mitra Husada Pringsewu.

D. Manfaat Penelitian

1. Menjadi bahan masukan yang objektif untuk mengevaluasi waktu pemberian antibiotik profilaksis kepada Departemen Kesehatan dan Dinas Kesehatan sehingga bisa meningkatkan kualitas dan mutu pelayanan kesehatan.

2. Peneliti ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang waktu pemberian yang tepat untuk antibiotik profilaksis.
3. Dapat dijadikan acuan atau bahan pembanding untuk penelitian selanjutnya.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Judul penelitian dan penulis	Variabel	Jenis Penelitian	Perbedaan	Hasil
1.	Pengaruh Antibiotika Profilaksis Terhadap Kejadian Infeksi Luka Operasi	Antibiotika Profilaksis dan Kejadian Infeksi Luka Operasi	observasional dengan rancangan studi deskriptif analitik	Peneliti sebelumnya menggunakan variabel antibiotik profilaksis sedangkan peneliti menggunakan variabel ketepatan waktu pemberian antibiotik profilaksis	Jenis antibiotika dan waktu pemberian antibiotika mempunyai hubungan bermakna dengan kejadian Infeksi Luka Operasi ($p < 0,05$).
2.	Pengaruh Faktor Resiko Terhadap Kejadian Infeksi Luka Operasi Pada Pasien Bedah Obstetri dan Ginekologi di RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta	Faktor Resiko dan Kejadian Infeksi Luka Operasi	Prospektif observasional	Peneliti sebelumnya menggunakan variabel faktor resiko sedangkan peneliti menggunakan variabel ketepatan waktu pemberian	Tidak ada perbedaan yang bermakna antara kelompok usia 18-59 tahun dengan kelompok usia 60 tahun keatas ,waktu pemberian antibiotik, skor ASA, riwayat merokok, kadar

				antibiotik profilaksis	albumin pre operasi, lama perawatan pre operasi, lama operasi, kelas operasi dan volume perdarahan dengan kejadian infeksi luka operasi (p value > 0,05).
3.	Premedikasi Terhadap Kejadian Infeksi Luka Operasi	Premedikasi dan Kejadian Infeksi Luka Operasi	Cross sectional	Peneliti sebelumnya menggunakan variabel Premedikasi sedangkan peneliti menggunakan variabel ketepatan waktu pemberian antibiotik profilaksis	Tidak ada hubungan antara proses premedikasi dengan kejadian Infeksi Luka Operasi.